Hubungan Bilateral Indonesia-Nepal

I. Pembukaan

Nepal merupakan salah satu negara mitra Indonesia di kawasan Asia Selatan dan Tengah dan memiliki hubungan baik, terutama pada isu-isu negara berkembang, khususnya terkait perubahan iklim. Kendati baru mencapai sekitar US$20 juta per tahun secara rata-rata dalam lima tahun terakhir, hubungan dagang Indonesia dengan Nepal menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun.

Dengan penduduk 29 juta jiwa (2025), Nepal merupakan mitra kerja sama ekonomi non-tradisional, khususnya di bidang wisata non-tradisional bagi kedua negara (Bali dan Himalaya). Kedua negara juga merupakan tuan rumah dari kantor sekretariat organisasi kawasan yang menjadi tumpuan masing-masing kawasan untuk membina hubungan baik dan menjaga stabilitas keamanan di kawasan, yaitu ASEAN di Jakarta dan *South Asian Association for Regional Cooperation* (SAARC) di Kathmandu. Hal ini menunjukkan peran dan posisi strategis kedua negara di kawasan.

II. Sejarah Hubungan Diplomatik

Hubungan diplomatik Indonesia-Nepal dimulai sejak tahun 1960. Saat ini Indonesia belum memiliki kantor perwakilan di Kathmandu. Karena itu, KBRI di Dhaka saat ini merupakan kantor perwakilan Pemri untuk Nepal. Sementar itu, Kedubes Nepal di Kuala Lumpur saat ini yang membina hubungan komunikasi secara diplomatik dengan Pemri.

III. Kunjungan Tingkat Tinggi

Pertemuan bilateral terakhir Presiden RI dan MPM Nepal terlaksana pada 23 April 2015 di sela-sela Peringatan Konferensi Asia-Afrika ke-60, di Jakarta.

IV. Kerja sama yang dilakukan kedua negara

IV.1. Kerja Sama Ekonomi dan Perdagangan

Total nilai perdagangan RI-Nepal Jan-Juni 2025 mencapai US$12.4 juta meningkat 52.3% dibanding tahun 2024 sebesar USD 8.1 juta. Pada tahun 2024, nilai perdagangan Indonesia-Nepal mencapai US$24.9 juta. Perdagangan bilateral tahun 2019 sempat melonjak tinggi menjadi

USD 52 juta karena adanya penjualan pesawat CN 235-220 dari PT. DI ke Nepal, sementara tahun 2020 turun menjadi USD 16.87 juta dan tahun 2021 meningkat lagi jadi USD 28.16 juta. Nilai perdagangan Indonesia-Nepal belum begitu besar namun Indonesia selalu mendapatkan surplus hingga lebih dari 95%.

Produk utama Indonesia yang diekspor ke Nepal adalah CPO, rempah-rempah, crude *soybean oil*, karet, rokok, bahan makanan, alas kaki, glassware, ban, mesin dan suku cadang, peralatan transpor, tekstil, batik dan kertas. Produk utama Nepal yang diimpor Indonesia adalah karpet, produk jute.

IV.2. Kerja Sama Pertahanan dan Keamanan

Nepalese Army telah membeli pesawat CN 235-220 dari PT. Dirgantara Indonesia. Pesawat tersebut telah tiba di Nepal pada 2 November 2019. Per 31 Mei 2025, Nepal merupakan negara penyumbang pasukan dan polisi tertinggi pada misi perdamaian PBB yaitu sebanyak 6119 personil. Sementara itu, Indonesia berada pada peringkat ke-6 dengan 2764 personil.

IV.3. Kerja Sama Ilmiah, Teknologi, Inovasi, Pendidikan dan Budaya

Pemerintah indonesia sejak tahun 2010 telah memberikan beasiswa program Darmasiswa (program non gelar 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan) serta beasiswa program Magister selama 3 tahun untuk berbagai jurusan atau bidang ilmu di beberapa perguruan terkenal dan pilihan di Indonesia. Tawaran tersebut telah dimanfaatkan dengan pengiriman 1 (satu) orang peserta untuk program Darmasiswa tahun 2011/2012 dan 1 (satu) orang peserta untuk program magister dalam kerangka KNB.

V. Diaspora dan Perlindungan WNI

Pemri secara aktif memberikan layanan perlindungan terhadap diaspora maupun WNI yang berada di Nepal. WNI yang tinggal di Nepal umumnya terkait pernikahan dengan WN Nepal. WNI juga senantiasa memberikan bantuan fasilitasi kepada WNI yang berkunjung ke Nepal, khususnya seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan Indonesia di Nepal untuk tujuan wisata alam pendakian gunung Himalaya.

VI. Forum dan Mekanisme Kelembagaan

Pada September 2024, Indonesia dan Nepal telah menandatangani *MoU Bilateral Consultation*

*Mechanis*m di sela-sela kegiatan Sidang Umum PBB. MoU ditandatangani Menteri Luar Negeri RI dan Nepal. Hingga saat ini, komunikasi Pemri dengan Nepal secara rutin dilakukan melalui KBRI di Dhaka dan Kedubes Nepal di Kuala Lumpur.

VII. Poin Tambahan: Highlight Strategis dan Asta Cita

Sejalan dengan Asta Cita, kerja sama yang menonjol antara Indonesia dan Nepal yaitu di bidang perdagangan (minyak sawit dan turunannya), isu pertahanan, dan adaptasi terhadap perubahan iklim. Dalam kaitan ini, kerja sama Indonesia dan Nepal khususnya selaras dengan: (i) Cita ke-2 yaitu memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi kreatif, ekonomi hijau, dan ekonomi biru (misi perdamaian PBB); dan (ii) Cita ke-5 yaitu melanjutkan hilirisasi dan industrialisasi untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri (ekspor pesawat terbang).

VIII. Penutup

KBRI di Dhaka dan Kedubes Nepal di Kuala Lumpur merupakan ujung tombak peningkatan hubungan Indonesia-Nepa di masing-masing negara akreditasi sebagai *focal point* kepentingan masing-masing negara dalam upaya menghasilkan kerja sama konkrit kedua negara yang saling menguntungkan. Selain dengan Nepal, KBRI Dhaka juga menangani kerja sama RI-Bangladesh.

Alamat dan Kontak Kedubes RI dan Nepal	
KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA Road No. 53, Plot No. 14, Gulshan-2 Dhaka-1212, Bangladesh. Telepon: (+880) 258812260, 2222281640, 222281641 Email: embassy@indonesia-bd.org dhaka.kbri@kemlu.go.id Website:	KEDUTAAN BESAR NEPAL Wisma Paradise, 63, Jln Ampang, Kuala Lumpur, 50450 Kuala Lumpur, Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur, Malaysia Telepon: +60358877846 Email: eonkualalumpur@mofa.gov.np Website:

www.kemlu.go.id/dhaka	https://my.nepalembassy.gov.np/